

APAKAH UKURAN PERUSAHAAN BERPENGARUH TERHADAP KEBIJAKAN UTANG DIMODERASI KUALITAS AUDIT?

Ida Nur Indah Filaili¹, Supri Wahyudi Utomo², Nur Wahyuning Sulistyowati^{3*}

^{1,2,3} Universitas PGRI Madiun, Jalan Setiabudi No. 85, Madiun 63118, Indonesia

Email : ida_1802106005@mhs.unipma.ac.id, supri@unipma.ac.id, nurwahyu@unipma.ac.id*

* Penulis Korespondensi

Artikel Info

Diterima : 31-03-2022 Direvisi : 28-10-2022 Disetujui: 29-11-2022 Publikasi : 30-11-2022

Kata Kunci:

Ukuran
Perusahaan;
Leverage;
Kualitas
Audit

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan utang dimoderasi kualitas audit. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan sumber data sekunder yang diperoleh melalui annual report. Perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 sebagai objek penelitian. Purposive sampling digunakan peneliti dalam penelitian ini dari jumlah populasi 194 dan penetapan sampel berkriteria berjumlah 99 melalui data observasi 495 data. Pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Analisis data dengan analisis regresi linier dan Moderate Regression Analysis (MRA) menggunakan program SPSS versi 25. Temuan penelitian yaitu ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan utang. Semakin besar perusahaan maka akan semakin besar penggunaan utang suatu perusahaan. Sedangkan uji MRA menghasilkan kualitas audit tidak memoderasi ukuran perusahaan terhadap kebijakan utang. Direkomendasikan penelitian berikutnya menggunakan proksi kebijakan utang yang berbeda agar diperoleh lebih empiris, menjadi referensi dan pembanding yaitu Proksi DER, Time Interest Earned Ratio, Fixed Charge Coverage Ratio, atau (DSR) dan ada interaksi variabel ukuran perusahaan.

Keywords:

Firm Size,
Leverage,
Audit
Quality

Does Company Size Affect on the Quality Audit Moderated Debt Policy?

Abstract

This study aims to examine the effect of firm size on debt policy moderated by audit quality. This type of research is quantitative research with secondary data sources obtained through annual reports. Manufacturing companies are listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period as research objects. Purposive sampling was used by researchers in this study from a total population of 194 and the determination of the sample with criteria amounted to 99 through observation data of 495 data. Data collection using documentation. Data analysis using linear regression analysis and Moderate Regression Analysis (MRA) using SPSS version 25 program. The research finding is that firm size has an effect on debt policy. The larger the company, the greater the use of a company's debt. While the MRA test results in audit quality not moderating firm size on debt policy. It is recommended that subsequent research use different debt policy proxies in order to obtain more empirical, reference and comparison, namely DER Proxy, Time Interest Earned Ratio, Fixed Charge Coverage Ratio, or (DSR) and there is an interaction of firm size variables.

How to cite :

Filaili, I. N., Utomo, S. W., & Sulistyowati, N. W. (2022). Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kebijakan Utang Dimoderasi Kualitas Audit? *JRAMB*, 8(2), 165-173. DOI: <https://doi.org/10.26486/jramb.v8i2.3021>

PENDAHULUAN

Tujuan perusahaan menjalankan operasionalnya untuk memperoleh keuntungan, untuk itu perusahaan memerlukan beberapa kebutuhan, terutama kebutuhan pendanaan. Sumber pendanaan bisa berasal dari internal maupun eksternal. Ginting & Pandia (2020) menyebutkan salah satu pendanaan internal perusahaan yaitu retained earnings merupakan keuntungan yang diperoleh dari



: <https://doi.org/10.26486/jramb.v8i2.3021>

URL : <https://ejournal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/akuntansi/index>

Email : jramb@mercubuana-yogya.ac.id

operasional kongsi, sedangkan pendanaan eksternal dari pembiayaan meliputi liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, initial *public offering* yang dapat diperjualbelikan pada masyarakat di pasar modal.

Perusahaan menggunakan pendanaan dari dalam untuk mendanai kegiatan, daripada menggunakan sumber pendanaan eksternal (Chandra, 2016). Jika sumber dari dalam belum cukup, maka perusahaan memanfaatkan dana eksternal berupa hutang. Beberapa perusahaan menganggap memanfaatkan utang lebih baik daripada menerbitkan saham baru. Empat dasar perusahaan lebih memilih memakai utang dari saham baru, diantaranya (1) ada keuntungan pajak dalam membayar bunga, (2) biaya penerbitan utang lebih rendah, (3) pembiayaan utang lebih mudah didapatkan, (4) pengelolaan resiko lebih besar. Maka dari itu keputusan manajemen dalam pengambilan keputusan sangat penting.

Sesuai dengan *agency theory*, merupakan ikatan yang bersifat perjanjian manajemen dan pemegang saham, sehingga manajemen dituntut melengkapi kebutuhan pemegang saham. Akan tetapi, manajemen dan pemegang saham mempunyai maksud yang tidak sama. Manajer mengharapkan kesejahteraan bagi para manajer, sedangkan pemegang saham menginginkan bertambahnya kemakmuran dan kesejahteraan bagi para pemegang saham (Hidayat dkk., 2019). Agar manajer melaksanakan fungsi dengan baik, diperlukan pengamatan yang intensif dan akseptabel. Pada pengawasan akan menimbulkan biaya yaitu biaya agen dikarenakan pemegang saham menggunakan biaya untuk mengendalikan kinerja manajer sehingga perusahaan dapat mengurangi pendapatan yang diterima pemegang saham.

Utang memiliki dampak yang signifikan terhadap perusahaan, karena konflik keagenan dapat dikurangi dengan hutang. Adanya diskriminasi antara agen serta manajer mengakibatkan terjadi konflik keagenan, pemegang saham ialah kelompok yang membentuk modal perusahaan, sedangkan manajer adalah kelompok yang memiliki wewenang guna mengambil keputusan manajemen bagi perusahaan. Konflik keagenan dapat dikurangi dengan menerapkan salah satu kebijakan pembiayaan eksternal, yaitu berupa utang. Dengan utang diharapkan dapat menginspirasi manajer untuk menaikkan kinerja dan tanggung jawab untuk memaksimalkan ketentrangan agen.

Dalam *pecking order theory* penggunaan utang lebih baik daripada menerbitkan saham baru. Suatu perusahaan dianggap berdampak apabila mempunyai jumlah utang yang banyak pada struktur modal, namun tidak seperti ketika perusahaan memakai sedikit atau tidak ada utang, perusahaan dianggap tidak mampu mengambil keuntungan dari tambahan modal eksternal untuk menjalankan perusahaan, oleh sebab itu, diharapkan manajemen memperhatikan dalam menentukan kebijakan utang. Kebijakan utang ialah ketentuan yang diambil perusahaan dalam melaksanakan pendanaan menggunakan utang (Randa, 2016).

Keputusan mengambil pendanaan dari utang adalah hal yang penting. Penggunaan yang efektif dan efisien dapat berhasil, tetapi penggunaan modal utang yang tidak tepat dapat berdampak pada risiko keuangan yang signifikan. Risiko keuangan disebabkan oleh perusahaan yang menanggung bunga cukup besar. Maka dari itu, dalam penentuan kebijakan utang sebaiknya memahami faktor apa saja yang mempengaruhinya. Ukuran perusahaan perlu diperhatikan dalam penentuan kebijakan utang. Ukuran perusahaan merupakan jumlah pendapatan bersih pertahun selama beberapa tahun. Pada kondisi ini, penjualan lebih banyak dari dana variabel dan dana tetap, dengan demikian memperoleh penghasilan sebelum pajak. Sedangkan, apabila penjualan lebih rendah dari dana variabel dan dana tetap, perusahaan mengalami kebangkrutan. Ukuran perusahaan merupakan ukuran dimana dapat dikategorikan berdasarkan beberapa metode, termasuk tolok ukur pendapatan, kuantitas aset dan ekuitas. Besarnya pendapatan, kuantitas aset dan ekuitas akan menggambarkan lebih kuatnya kondisi perusahaan.

Secara signifikan kebijakan utang dipengaruhi oleh ukuran perusahaan (Nurjanah & Purnama, 2020). Sektor aneka industri pada perusahaan manufaktur di BEI dari 2017-2019 telah memenuhi kriteria dalam kondisi ini. Sejalan dengan Shanthana L. & Basana (2020) membuktikan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi kebijakan utang. Namun, berbeda dengan Aminah & Wuryani (2021) yang membuktikan kebijakan utang tidak dipengaruhi ukuran perusahaan. Sama dengan M. S. Hidayat (2013) menunjukkan pengaruh negatif kebijakan utang tidak dipengaruhi ukuran perusahaan.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya kontradiksi di antara ukuran perusahaan dengan kebijakan utang. Oleh karena itu, peneliti memprediksi adanya variabel lain yang

memoderasi hubungan ukuran kongsi terhadap kebijakan utang yaitu mutu audit. Kualitas audit dari jasa audit yang baik akan memberikan reputasi terpercaya dan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya (Robiansyah et.al., 2017). DeAngelo dalam (Siregar & Elissabeth, 2018) mengartikan kualitas audit sebagai kemungkinan kombinasi untuk melaporkan dan medeteksi kekeliruan yang terdapat pada laporan keuangan. Kualitas audit memberikan posisi penting dalam keterbukaan informasi yang diberikan manajer kepada pemangku kepentingan. Kontrol kualitas diharapkan dapat meningkatkan transparansi informasi dan mengurangi biaya agen.

Udayanti & Ariyanto (2017) menyatakan bahwa kualitas audit berkaitan ketat dengan independensi dan kompetensi auditor. Kualitas audit akan menunjukkan keahlian auditor dalam pendekteksian dan melaporkan adanya penipuan serta salah saji manajerial yang terdapat pada annual report. Kualitas audit berperan penting dalam pemberian opini pada annual report. *Annual report* akan membagikan informasi kepada masyarakat tentang kewajaran annual report yang sudah diaudit. Hasil laporan auditor digunakan pemegang saham dalam menentukan keputusan (Siregar dan Elissabeth, 2018). Auditor memiliki peran penting dalam menyetujui annual report. Maka dari itu, auditor harus melakukan pengendalian mutu untuk meminimalkan inkonsistensi antara manajer dan agen. Kontradiksi yang terjadi ini sebagai dasar peneliti meneliti pengaruh ukuran perusahaan dan kebijakan utang dimoderasi kualitas audit pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2016-2020 yang bertujuan menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan utang dan menguji apakah kualitas audit memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap kebijakan utang. Dan penelitian ini berkontribusi bagi pengembangan literatur mengenai ukuran kongsi terhadap kebijakan liabilitas yang dimoderasi mutu audit.

METODE

Perusahaan manufaktur di BEI tahun 2016-2020 sebagai populasi berjumlah 194, dengan purposive sampling menghasilkan jumlah sampel 99 perusahaan. Data penelitian bersumber dari annual report diperoleh melalui link <https://www.idx.co.id/>. Data terkumpul melalui dokumentasi berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur periode 2016-2020.

Tabel 1. Tolok Ukur Pemilihan Sampel

No.	Penjelasan	Jumlah
1.	Jumlah kongsi	194
2.	Laporan keuangan perusahaan disajikan secara lengkap	(66)
3.	Laporan keuangan perusahaan yang disajikan dalam bentuk satuan rupiah	(8)
4.	Laporan keuangan yang telah diaudit	(21)
5.	Perusahaan yang menyajikan informasi sesuai dengan variabel yang diteliti	(0)
Total Sampel Keseluruhan		99

Sumber: Data sekunder diolah (2022)

Kebijakan utang merupakan variabel terikat menggambarkan keputusan manajer tentang besarnya pembiayaan utang untuk mendanai usaha perusahaan yang diprosikan yaitu perbandingan total utang dengan aset (Rahmawati & Ismawati, 2017) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

Ukuran perusahaan merupakan variabel bebas yaitu jumlah aset perusahaan. Widiastari & Yasa (2018) menyatakan logaritma natural sebagai proksi indikator ukuran yaitu dari jumlah aset yang dihitung seperti:

$$Firm\ Size = Ln (Total\ Asset)$$

Kualitas audit merupakan variabel moderasi yaitu kecakapan auditor mengidentifikasi dan memaparkan kesalahan jika annual report perusahaan tidak benar. Kualitas audit dihitung dengan variabel dummy. Mengelompokkan antara jasa audit dari KAP *big four* dengan KAP non *big four*. Christiani dan Nugrahanti (2014) termasuk KAP *big four* yaitu *PwC, EY, Deloitte dan KPMG*. Angka 1 mewakili jasa audit dari KAP *big four* yang digunakan perusahaan, artinya kualitas audit tinggi. Jika jasa audit dari KAP *big four* tidak digunakan perusahaan, maka diberi angka 0. Penelitian dilakukan secara kuantitatif dengan analisis data memakai SPSS versi 25. Analisis deskriptif dilakukan untuk mendiskripsikan atau mengidentifikasi masing-masing variabel penelitian berdasarkan nilai *mean, median, modus, sum, standar deviasi, varian, range, minimum* dan juga *maximum* yang bertujuan menguraikan variabel ukuran perusahaan (X), kebijakan utang (Y), dan kualitas audit sebagai variabel moderasi. Uji asumsi klasik dengan uji normalitas data, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Pada uji hipotesis, pengaruh secara parsial hubungan ukuran perusahaan dengan kebijakan utang dapat dijelaskan menggunakan uji t dengan karakteristik:

- a) Ukuran perusahaan mempengaruhi kebijakan utang secara positif dengan angka $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ serta arah ke kanan ke area berpengaruh positif.
- b) Ukuran perusahaan mempengaruhi kebijakan utang secara negatif dengan angka $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, serta arah ke kiri ke area berpengaruh negatif.
- c) Ukuran perusahaan tidak mempengaruhi kebijakan utang dengan angka $-t \text{ hitung} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$.

Selain uji t, hubungan antar variabel dapat dilihat dari hasil olah data dengan cara uji analisis regresi linier sederhana yaitu dengan melihat nilai signifikansi dari hasil olah data. Angka signifikan $\leq 0,05$ ada pengaruh dan angka signifikan $\geq 0,05$ tidak ada pengaruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Firm Size	480	17781.00	26587.00	21558.4500	1506.70846
Leverage	480	3.00	1308.00	466.0875	229.74486
Audit Quality	480	.00	1.00	.2750	.44698
Valid N (listwise)	480				

Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS v25 (2022)

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai terendah dari ukuran perusahaan adalah 17781.00, pada PT Prima Cakrawala Abadi Tbk tahun 2016. Angka tertinggi 26587.00 di PT Astra Internasional Tbk. tahun 2019. Sedangkan average pada ukuran perusahaan adalah 21558.4500 dan nilai standard deviasi sebesar 1506.70846. Average lebih besar dari nilai standard deviasi, membuktikan bahwa nilai variabel yang diteliti cukup optimal untuk mewakili semua data yang diobservasi. Nilai terendah pada kebijakan utang menunjukkan nilai 3.00 pada PT Buana Artha Anugerah Tbk ditahun 2020. Angka tertinggi 1308.00 di PT Eterindo Wahanatama Tbk tahun 2019. Average pada kebijakan utang adalah 466.0875 dengan nilai standar deviasi sebesar 229.74486.

Pada mutu audit, nilai terendah 0.00 angka tertinggi 1.00, average 0.2750 dan standar deviasi 0.44698 yang membuktikan mutu audit sebesar 0.2750 yang artinya bahwa 27,50% memakai jasa audit KAP *big four*. Model telah diuji asumsi klasik untuk memastikan data berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas, sehingga data layak untuk diuji ke tahap selanjutnya. Uji normalitas dilakukan untuk menilai apakah variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal (Sugiyono dan Susanto, 2017). Normalitas data bisa diuji dengan uji statistik *Kolmogorov Smirnov*. Berdasarkan pengujian, data dikategorikan normal dengan ketetapan nilai signifikansi data $\geq 0,05$ dan data tidak normal jika angka signifikansi $\leq 0,05$.

Data di penelitian tidak terjadi multikolinieritas. Uji multikolinieritas dilakukan untuk memahami ada atau tidak interkorelasi atau kolinearitas di antara variabel bebas dari model regresi

dengan angka toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF) guna memastikan ada tidaknya multikolinearitas pada model perubahan. Nilai tolerance menghitung variasi variabel bebas dipilih yang tidak dipahami oleh variabel bebas lain. Maka dari itu, nilai toleransi yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi, dikarenakan $VIF = 1/\text{toleransi}$ artinya ada kolinariatas tinggi. Batas yang dipakai ialah angka penerimaan 0,10 atau angka VIF 10.

Tidak terjadi autokorelasi pada data ppenelitian ini. Sugiyono dan Susanto (2017) menjelaskan uji autokorelasi sebagai uji yang dipakai untuk menentukan apa ada sejumlah keadaan dalam persamaan regresi antara variabel yang membingungkan. Metode uji Durbin Watson (DW) dipakai guna mendapati ada atau tidak autokorelasi. Aturan yang digunakan untuk menentukan apa suatu model memiliki korelasi seri antara istilah kesalahan adalah bahwa nilai Dw lebih besar dari Du atau kurang dari 4-Du. Sesuai pernyataan tersebut kriteria uji Durbin Watson ialah:

$$Du < Dw < 4-Du$$

Uji scatterplot dipakai guna mengetahui ada atau tidak heteroskedastisitas. Pengamatan pada pola titik-titik di grafik titik regresi sebagai dasar pengambilan keputusan penelitian ini. Tidak terjadi heteroskedastisitas, apabila titik-titik tersebar dengan pola ambigu antara nilai 0 di sumbu Y.

Uji Hipotesis

Tabel 3. Luaran Uji Regresi Linier Sederhana

		Coefficients^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-240.545	158.543		-1.517	.130
	Firm Size	.034	.007	.222	4.539	.000
	Audit Quality	-86.407	25.159	-.168	-3.434	.001

a. Dependent Variable: Leverage

Sumber: Data sukender diolah melalui SPSS v25 (2022)

Dari tabel 3 tersebut sehingga diperoleh persamaan:

$$Y = \alpha + \beta X$$

$$= -240.545 + 0,034 \text{ FS} \dots\dots\dots \text{per 1}$$

Tabel 3 membuktikan nilai konstanta sebesar -240.545. Nilai tersebut menunjukkan ketika variabel X bernilai 0, maka nilai leverage (kebijakan hutang) akan bernilai -240.545. Pada angka koefisien variabel independen menunjukkan nilai 0,034. Apabila ukuran perusahaan naik 1 satuan, maka nilai leverage meningkat 0.034.

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa:

- a) Angka t hitung ukuran perusahaan 4.539 dengan angka signifikansi 0,000.
- b) Nilai t tabel ukuran perusahaan dengan melihat tabel titik distribusi uji t dengan rumus $df = n - k$ atau $df = 480 - 3 = 477$ sehingga nilai df sebesar 1,965.
- c) Kesimpulannya angka t hitung $>$ t tabel ($4.539 > 1,965$) dengan angka signifikan kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), dapat disimpulkan ukuran perusahaan memengaruhi kebijakan utang secara signifikan, maka hipotesis 1 diterima.

Uji MRA

Uji MRA dilakukan untuk mendeteksi seberapa besar variabel moderasi meningkatkan atau menurunkan pengaruh antara ukuran kongsi dengan kebijakan liabilitas. Hasil uji MRA diperoleh:

Tabel 4. Luaran Uji MRA

		Coefficients^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-70.726	193.354		-.366	.715
	Firm Size	.026	.009	.170	2.838	.005
	Audit Quality	-622.013	350.984	-1.210	-1.772	.077

Firm Size x Audit Quality	.024	.016	1.067	1.530	.127
------------------------------	------	------	-------	-------	------

Sumber: Data sukender diolah melalui SPSS v25 (2022)

Persamaan dari hasil uji MRA adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \beta_2 Z + \beta_3 X.Z + \varepsilon$$

$$= -70,726 + 0,026 FS + -622,013 AQ + 0,024 FS.AQ + \varepsilon \dots \text{per 2}$$

Penjabaran dari persamaan pada tabel 4 adalah sebagai berikut:

- Angka konstanta dengan besar -70,726 menunjukkan ketika X diasumsikan 0 maka *Leverage* akan memiliki nilai -70,726.
- Koefisien ukuran perusahaan bernilai 0,026 artinya kenaikan satu kesatuan ukuran perusahaan maka nilai kebijakan utang sebesar 0,026.
- Koefisien kualitas audit bernilai negatif yaitu -622,013 artinya kenaikan satu kesatuan kualitas audit maka nilai kebijakan utang sebesar -622,013.
- Koefisien regresi kualitas audit memoderasi hubungan ukuran kongsi dengan kebijakan liabilitas bernilai positif sebesar 0,024. Artinya, bahwa ketika kualitas audit memoderasi ukuran perusahaan dengan kebijakan utang dan mengalami kenaikan satu kesatuan maka kebijakan utang bernilai 0,24.

Pada tabel 4 menjelaskan hasil analisis berdasarkan signifikansi:

1. Uji t

Ada tidaknya pengaruh parsial hubungan antar variabel, peneliti menggunakan uji t. Taraf yang dipakai yaitu $<0,05$. Nilai signifikansi dalam perhitungan reaksi menghasilkan nilai 1.530. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil angka signifikan bernilai lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan.

2. Uji MRA

Hasil uji MRA diketahui kualitas audit dalam memoderasi hubungan ukuran perusahaan dengan kebijakan utang maka didapatkan hasil pada tabel 4 bahwa signifikansi kualitas audit sebesar 0,077. Sedangkan signifikansi ukuran perusahaan*kualitas audit ($X*Z$) sebesar 0,127. Angka signifikan variabel kualitas audit $0,077 > 0,05$ artinya tidak signifikan. Angka signifikan ukuran perusahaan*kualitas audit $0,127 > 0,05$ bermakna tidak signifikan, sehingga mutu audit tergolong dalam klasifikasi tipe moderasi potensial (*homologiser moderator*). Artinya, variabel berpotensi sebagai variabel moderasi. Output pada penelitian menunjukkan signifikansi moderasi senilai $0,127 > 0,05$ dimana apabila angka signifikansi $>0,05$ dinyatakan mutu audit tidak memoderasi hubungan ukuran perusahaan dengan kebijakan utang.

Pembahasan

Kebijakan utang dipengaruhi ukuran perusahaan

Hasil output uji hipotesis membuktikan ukuran perusahaan mempengaruhi kebijakan hutang. Sejalan dengan Shanthana & Basana, (2020), (Anandasayanan dkk., 2013), (I. Hidayat dkk., 2019), (Regasa, 2014), (Mufidah & Fachrurrozie, 2021), (Arifin, 2016), (Hasan, 2014), (Karim dkk., 2021), (Nurjanah & Purnama, 2020) dan (Baloch dkk., 2013) membuktikan kebijakan utang signifikan dipengaruhi ukuran perusahaan, berbeda dengan Hallajian & Tilehnoei (2016) yang membuktikan kebijakan utang tidak dipengaruhi ukuran perusahaan. Hasil penelitian membuktikan bahwa kebijakan utang dipengaruhi ukuran perusahaan. Bertambah besarnya perusahaan semakin tinggi pendanaan yang digunakan dalam kegiatan operasionalnya. Kongsi besar mempunyai jalur keuangan yang lebih baik dari berbagai arah, maka mendapat pinjaman dari kreditur bisa jauh lebih mudah dikarenakan perusahaan besar mempunyai banyak keunggulan dibandingkan menang atau bertahan dalam persaingan.

Ukuran perusahaan ialah ukuran yang dapat diklasifikasikan berdasarkan ukuran perusahaan, yang dicari dalam beberapa cara, termasuk total aset, ukuran logo, angka pasar saham, dan tenaga penjualan. Penetapan ukuran perusahaan juga berdasarkan jumlah aktiva. Ukuran kongsi berpengaruh pada struktur ekuitas, semakin besar kongsi akan bertambah banyak biaya yang harus diinvestasikan. Ukuran perusahaan membuat mempengaruhi untuk memakai ekuitas, dikarenakan perusahaan yang besar memerlukan biaya lebih banyak guna mendukung operasionalnya.

Perusahaan besar mempunyai jalan yang luas terhadap pembiayaan dari dalam dan dari luar dikarenakan kinerja keuangan perusahaan ditentukan oleh ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan besar diasumsikan mempunyai tingkat utang lebih besar. Selain itu, perusahaan besar terjangkau dalam memperoleh kredit dari pihak eksternal dalam wujud utang atau modal sendiri karena perusahaan besar mempunyai penilaian yang baik di mata masyarakat (Aisyah dan Khuzaini, 2019). Perusahaan besar mempunyai kemampuan produksi yang besar, yang mempengaruhi angka ekonominya yang tinggi, sehingga dapat menjadi alasan bahwa semakin besar perusahaan, semakin banyak kesempatan guna mendapat keuntungan dari hutang untuk mengelola dan membiayai kapasitas produksi yang tinggi.

Seperti pada PT Argo Pantes Tbk tahun 2019 memiliki nilai ukuran perusahaan sebesar 20,89051108 dan leverage sebesar 2,018816224. Sedangkan pada PT Asiaplast Industries Tbk tahun 2019 nilai ukuran perusahaan sebesar 19,85401261 dan leverage sebesar 0,492585098. Perbandingan kedua perusahaan tersebut membuktikan semakin besar perusahaan akan mempermudah perusahaan mendapatkan bantuan pembiayaan dari pihak eksternal (*leverage*).

Kualitas audit memoderasi hubungan ukuran perusahaan dengan kebijakan utang

Hasil output uji hipotesis membuktikan kualitas audit belum mampu memoderasi hubungan ukuran perusahaan dengan kebijakan utang. Kualitas audit yang diperoleh oleh KAP *big four* mampu memberikan reputasi terpercaya dan menghasilkan annual report yang dapat dipercaya dari KAP non *big four* (Robiansyah dkk., 2017). Namun, tidak terjadi pada penelitian ini. Diyakini ada faktor yang menyebabkan kualitas audit belum mampu memoderasi hubungan ukuran perusahaan dan kebijakan utang.

Dilihat dari hasil statistik deskriptif bahwa average kualitas audit menunjukkan nilai sebanyak 27,5% perusahaan sampel yang menggunakan jasa audit KAP *big four*. Artinya, hanya sebanyak 27,5% perusahaan sampel di penelitian ini yang menggunakan jasa audit KAP *big four*. Sisanya, 72,5% perusahaan menggunakan jasa audit KAP non *big four*. Hasil dari perhitungan terdapat 132 perusahaan memakai jasa audit KAP *big four*. Maka, pemilihan KAP untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan juga harus dipertimbangkan manajemen untuk mengendalikan perilaku pemegang saham.

Kualitas audit sebagai penentu guna memastikan tanggung jawab profesi akuntan investor dipenuhi, masyarakat umum dan pemerintah, beserta pihak lain mengandalkan kejujuran annual report teraudit, yang mempertahankan standar tinggi (Ninggolan, 2016). Pentingnya peran etika audit pada kualitas audit yang diperoleh. Pentingnya kualitas audit dikarenakan dengan tingginya kualitas audit, annual report yang andal dapat menjadi dasar penentuan keputusan. Selain itu, ada kekhawatiran bahwa skandal keuangan akan menjamur, menghancurkan kepercayaan masyarakat terhadap annual report yang sudah diaudit dan profesi akuntan publik. Kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional, dan standar terkini.

Auditor dengan kemampuan dan pengetahuan profesional, pengalaman audit, dan pelaporan masalah pengendalian internal yang tepat waktu adalah cara paling efektif untuk menilai kualitas audit. Pengalaman garansi yang luas dalam industri tertentu dan kualitas garansi yang lebih baik, terutama yang diberikan oleh auditor atau mitra dengan garansi dan keahlian yang terkait dengan industri tertentu, jauh lebih relevan dalam menggambarkan kualitas garansi.

Auditor kompeten dari segi kognitif maupun kecakapan dalam penggunaan teknologi dapat menemukan penyimpangan dalam annual report yang disajikan, sehingga laporan keuangan yang disajikan setelah audit dapat menarik kepercayaan investor. Dalam hal ini KAP yang memiliki kriteria di atas adalah KAP *big four*. Yang termasuk KAP *big four* antara lain *Ernst and Young*, *Pricewaterhouse Coopers*, *Deloitte Touche Tohmatsu* dan *Klynveld Peat Marwick Goerdeler*.

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan bahwa (1) kebijakan utang dipengaruhi ukuran perusahaan. Besarnya perusahaan berpengaruh pada pembiayaan perusahaan guna mendanai kegiatan operasional; (2) Kualitas audit tidak memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap kebijakan utang. Kualitas audit yang diperoleh oleh KAP *big four* mampu memberikan penilaian

terpercaya dan menghasilkan annual report yang dapat dipercaya dibanding dengan KAP non *big four*. Keterbatasan penelitian ini belum menjawab 100% hipotesis yang dirumuskan dikarenakan ada perbedaan proksi variabel yang digunakan di beberapa penelitian dan belum ada interaksi ukuran perusahaan. Penelitian berikutnya diharapkan menggunakan proksi kebijakan utang yang berbeda agar diperoleh lebih empiris, menjadi referensi dan pembanding yaitu *Proksi DER, Time Interest Earned Ratio, Fixed Charge Coverage Ratio, atau DSR* dan ada interaksi variabel ukuran perusahaan. Kontribusi teoritis penelitian ini memberikan pengembangan literature mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan utang dan kualitas audit sebagai pemoderasi yang berimplikasi meningkatkan pengetahuan dan wawasan koseptual berhubungan kebijakan utang khususnya ukuran perusahaan dan kulaitas audit perusahaan manufaktur di Indonesia. Sebagai acuan perusahaan dalam mempertimbangkan penentuan kebijakan utang dan meminimalisir resiko dan sebagai sarana evaluasi perusahaan. Serta menjadi bahan pertimbangan investor berinvestasi, bahan pertimbangan IAI dan OJK dalam penyusunan aturan kebijakan utang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. T., & Khuzaini. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8, 1–18.
- Aminah, N. N., & Wuryani, E. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2014-2018. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 337–352. <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i2.29483>
- Anandasayanan, Subramaniam, Srirangan, & Raveeswaran. (2013). tiThe Determinants of Leverage of the Listed Companies in Sri Lanka: An Empirical Study. *International Journal of Research in Commerce & Management*, 3(06), 1–10.
- Arifin, R. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Vidya*, 24(2), 78–90.
- Baloch, Q., Ihsan, A., Jan Kakakhel, S., & Sethi, S. (2013). Dampak Ukuran Perusahaan, Aktiva Berwujud dan Laba Ditahan pada Leverage Keuangan: Bukti dari Sektor Otomotif, Pakistan. *Jurnal Ilmu Sosial* 8(1), 8, 143–155.
- Chandra, T. (2016). *Hutang di Indonesia* (Issue January). <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.3621.8485>
- Christiani, I., & Nugrahanti, Y. W. (2014). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(1), 52–62. <https://doi.org/10.9744/jak.16.1.52-62>
- Ginting, S., & Pandia, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX*, 3(2), 81–92.
- Hallajian, I., & Hashemi Tilehnouei, M. (2016). Dampak Ukuran Perusahaan pada Leverage : Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di Dampak Ukuran Perusahaan pada Leverage : NSE India. *International Journal Scientific Research (IJSR)*, 5(5), 1–4.
- Hasan, M. A. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Free Cash Flow Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Utang (Studi Pada Perusahaan-Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 90–100.
- Hidayat, I., Nur, S., Sari, F., & Tangerang, U. M. (2019). Pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen terhadap kebijakan hutang. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 1–7.
- Hidayat, M. S. (2013). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Utang. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 1(1), 12–25.
- Karim, S., Ahmar Khan, M., & Raza Rabbani, M. (2021). Menentukan Faktor Kunci Leverage Perusahaan di Perusahaan Sektor Jasa Malaysia menggunakan Pemodelan Dinamis. *Journal of Economic Cooperation and Development*, September.
- Mufidah, M. N., & Fachrurrozie. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional , Kebijakan Deviden,

- Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang yang Dimoderasi oleh Rasio Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Auditing*, 2(1), 1–14.
- Ninggolan, E. P. (2016). Pengaruh Akuntabilitas , Objektivitas Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi Study Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan. *Human Fallah*, 3(1), 94–112.
- Nurjanah, I., & Purnama, D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 1(02), 260–269.
- Rahmawati, R. P., & Ismawati. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017*. 47(3), 209–222.
- Randa, Y. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Resiko Bisnis Terhadap Kebijakan Hutang. *Neo Bis*, 10(2), 31–48.
- Regasa, D. G. (2014). Determinants of Leverage for Unlisted Firms : Evidence from Ethiopian Private Insurance Companies. *Journal of Poverty, Investment and Development*, 4, 5–10.
- Robiansyah, A., Kamaludin, & Aziza, N. (2017). Kualitas Audit Sebagai Penentu Biaya Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Fairness*, 7(1997), 97–110.
- Shanthana L., S., & Basana, S. R. (2020). Pengaruh Firm Size Terhadap Leverage Pada Perusahaan Manufaktur Publik Indonesia Periode 2013-2017. *International Journal of Financial and Investment Studies (IJFIS)*, 1(1), 53–66. <https://doi.org/10.9744/ijfis.1.1.53-66>
- Siregar, Y., & Elissabeth, D. M. (2018). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Spesialisasi Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di. *Jurnal Ilmiah*, 2(3), 1–13.
- Sugiyono, & Susanto, A. (2017). *Cara Mudah Belajar SPSS dan Lisrel Teori dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian* (2nd ed.). Alfabeta CV.
- Udayanti, N. K. S., & Ariyanto, D. (2017). Pengaruh Auditor Switching, Ukuran Perusahaan, Spesialisasi Industri Kap, Dan Client Importance Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(2), 1073–1102.
- Widiastari,P.A., & Yasa, G. W.(2018). Pengaruh Profitabilitas Free Cash Flow_dan Ukuran perusahaan, *EJA*,23(2), 957–981.